

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung di Pantai Lariti

*Imam Ilmiah¹ Baiq Harly Widayanti² Agus Kurniawan²

¹Magister Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan, Universitas Mahasaraswati

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram

*ilmiahimam21@gmail.com

Info artikel

Kata Kunci

Faktor pengaruh
Jumlah pengunjung
Regresi linier berganda
Kabupaten Bima
Wisata pantai
Pantai lariti

Keywords

Affecting factors
Visitors
Multiple linear regression
Bima District
Beach tourism
Lariti beach

ABSTRAK

Abstrak: Pantai Lariti di Desa Soro memiliki keunikan yang terletak pada atraksi lautnya yang terbelah pada waktu tertentu, hal ini menjadi daya tarik bagi wisatawan. Data dari Kelompok Sadar Wisata Lariti menunjukkan tahun 2017 merupakan jumlah kunjungan paling banyak. Namun, jumlah pengunjung pantai Lariti mengalami fluktuatif dan cenderung menurun di tahun berikutnya. Penelitian ini bertujuan menemukan faktor apa yang mempengaruhi jumlah pengunjung di pantai Lariti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kemudahan berkunjung mempengaruhi secara parsial terhadap jumlah pengunjung.

Abstract: Lariti Beach in Soro Village is unique because it has sea attractions which are split at different times, which is a tourist attraction. According to the Lariti Tourism Awareness Group, 2017 is the year that of the most visitors. The number of tourists to Lariti Beach, but in the other side, fluctuates year to year and tends to decline the next year. The goal of this research is to determine what factors influence the number of visits to Lariti Beach. Multiple linear regression analysis is used in this work to take a quantitative approach to data analysis. The findings revealed that the ease of visiting factor influenced the number of visitors in part.

A. LATAR BELAKANG

Semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata, secara tidak langsung akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata akan memberi dampak terhadap meningkatnya pendapatan daerah, perekonomian masyarakat dan juga terhadap sosial masyarakat. Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mendapatkan kebahagiaan yang bersifat sementara. Pariwisata adalah aktifitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang, atau libur serta tujuan-tujuan lainnya [1].

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang sedang gencarnya memajukan pariwisata NTB di level Nasional maupun Internasional. Hal ini kemudian menjadi *role model* bagi setiap daerah di NTB untuk berinovasi dalam dunia pariwisata. Salah satu desa yang sedang berusaha mengembangkan kegiatan pariwisata yang didukung

oleh pemerintah adalah Desa Soro. Daya tarik Pantai Lariti di Desa Soro memiliki keunikan dan terkenal di Kota Bima, Kabupaten Bima, dan Kabupaten Dompu. Keunikan pantai ini adalah terletak pada atraksi lautnya yang terbelah pada waktu tertentu, belahan laut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berfoto dan berjalan menyebrang menuju pulau disebaliknya. Pantai Lariti terletak di Desa Soro, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima, jarak tempuh menuju pantai Lariti dari pusat Kota Bima adalah 48,4 kilometer. Pantai ini dapat diakses menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat, perjalanan bisa ditempuh selama 1 jam 30 menit dengan kecepatan rata-rata 60 kilometer/jam.

Aktifitas pengunjung di Pantai Lariti berlangsung dari pagi hingga menjelang malam. Selain menikmati atraksi laut yang terbelah, pengunjung menghabiskan waktu untuk berenang, mancing, snorkeling, dan diving. Data dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lariti menunjukkan bahwa pada libur panjang hari raya keagamaan tahun 2017 dan pergantian tahun baru memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang paling banyak. Meskipun demikian, pada hari-hari biasa pantai menjadi sangat sepi dikunjungi. Menurut pengakuan

salah satu pegawai Badan Permusawaratan Desa (BPD) Soro mengatakan bahwa jumlah pengunjung pantai Lariti mengalami fluktuatif, pada akhir pekan yang biasanya ramai kini cenderung berkurang.

Tabel 1

Jumlah Pengunjung Pantai Lariti		
No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2015	27.438
2	2016	20.164
3	2017	21.107

Sumber: Pokdarwis Lariti, 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat terjadi penurunan jumlah pengunjung yang cukup signifikan. Penurunan jumlah pengunjung akan sangat merugikan kawasan obyek wisata ditengah pengembangan yang sedang berlangsung. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menemukan faktor apa yang mempengaruhi jumlah pengunjung di pantai Lariti. Sehingga, dengan ditemukannya faktor yang berpengaruh dapat dijadikan salah satu rujukan untuk mengatasi penurunan jumlah pengunjung kedepannya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik [2]. Data-data dihimpun melalui pengumpulan data sekunder dan data primer. Data sekunder didapat dari instansi terkait berupa buku-buku rencana, laporan-laporan stastik, dokumen/lembaran hukum dan perundang-undangan, jurnal pemberitaan dan artikel diberbagai media massa, dan lain sebagainya. Data primer didapat melalui survey lapangan, penyebaran kuesioner, dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang berkompeten. Populasi dalam penelitian ini adalah dari rata-rata kunjungan wisatawan dalam sebulan yang berada di pantai Lariti, dengan rata-rata jumlah wisatawan pada tahun terakhir yaitu 1.758 jiwa/bulan pada tahun 2017. Dari jumlah populasi tahun 2017, dengan menggunakan rumus slovin sehingga diketahui jumlah sampelnya 95 orang.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana model analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) [3]. Variabel bebas pada penelitian ini adalah harga, daya tarik wisata, kemudahan berkunjung, informasi layanan, dan citra. Sementara untuk variabel terikatnya adalah jumlah pengunjung. Dalam proses analisis terdapat beberapa pengujian, diantaranya uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan uji hipotesis [4] [5] [6] [7] [8]. Seluruh rangkaian alur analisis menggunakan aplikasi SPSS sebagai alat bantu memperoleh hasil yang lebih akurat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Suatu penelitian yang menggunakan instrumen melalui sebuah koesioner memerlukan pengukuran yang berkaitan dengan validitas dan reliabilitas dalam instrumen tersebut [9].

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai suatu instrument apakah valid digunakan dalam menjelaskan suatu variabel. Sehingga jika valid, maka dapat digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas dilihat berdasarkan *corrected item-total correlation*. Kriteria penilaian uji validitas bila korelasi faktor tersebut adalah positif dan besarnya $\geq 0,3$, maka butiran pertanyaan itu valid, tetapi sebaliknya bila korelasinya $<0,3$ maka butiran pertanyaan tersebut tidak valid.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pernyataan	Corrected Item-Total Correlation
Harga (X1)	X1.1	0.629
	X1.2	0.580
	X1.3	0.562
	X1.4	0.613
	X1.5	0.747
Daya Tarik Wisata (X2)	X2.1	0.528
	X2.2	0.692
	X2.3	0.636
	X2.4	0.478
Kemudahan Berkunjung (X3)	X3.1	0.497
	X3.2	0.681
	X3.3	0.832
	X3.4	0.780
Informasi dan Layanan (X4)	X4.1	0.607
	X4.2	0.543
	X4.3	0.506
	X4.4	0.538
Citra (X5)	X5.1	0.747
	X5.2	0.718
	X5.3	0.633
	X5.4	0.654
Jumlah Pengunjung (Y)	Y1	0.715
	Y2	0.726
	Y3	0.650
	Y4	0.815
	Y5	0.800

Sumber: hasil analisis, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 dapat di simpulkan bahwa semua butir pernyataan valid, karena angka *corrected Item-Total Correlation* keseluruhan item melebihi 0,3. Artinya seluruh item dalam instrument penelitian mampu menjelaskan dengan baik variabel harga, daya tarik wisata, kemudahan berkunjung, informasi dan layanan, citra, dan jumlah pengunjung. Oleh karena itu keseluruhan butir dapat digunakan untuk pengolahan data yang selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai Cronbach Alpha $> 0,600$.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item pernyataan	Cronbach Alpha (a)
Harga (X1)	X1.1	0.616
	X1.2	
	X1.3	
	X1.4	
	X1.5	
Daya Tarik Wisata (X2)	X2.1	0.622
	X2.2	
	X2.3	
	X2.4	
Kemudahan Berkunjung (X3)	X3.1	0.651
	X3.2	
	X3.3	
	X3.4	
Informasi dan Layanan (X4)	X4.1	0.619
	X4.2	
	X4.3	
	X4.4	
Citra (X5)	X5.1	0.631
	X5.2	
	X5.3	
	X5.4	
Jumlah Pengunjung (Y)	Y1	0.792
	Y2	
	Y3	
	Y4	
	Y5	

Sumber: hasil analisis, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel, karena nilai Cronbach Alpha (a) lebih dari 0,600. Artinya buti butir pertanyaan dalam koesioner memiliki konsistensi untuk mengukur variabel harga, daya tarik wisata, kemudahan berkunjung, informasi dan layanan, citra, dan jumlah pengunjung.

Gambar diberi nomor dengan menggunakan angka Arab. Keterangan gambar harus dalam font biasa ukuran 9 pt.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas untuk untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

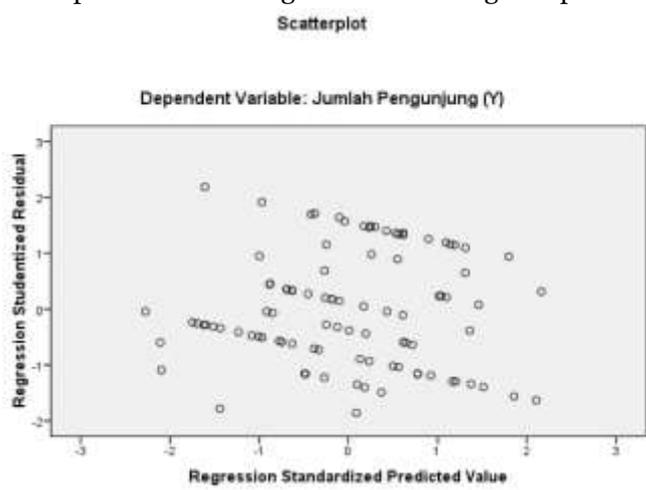
Variabel	Tolerance	VIF
Harga	0.955	1.047
Daya Tarik Wisata	0.957	1.045
Kemudahan Berkunjung	0.993	1.007
Informasi dan Layanan	0.939	1.065
Citra	0.912	1.096

Sumber: hasil analisis, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa variabel harga, daya tarik wisata, kemudahan berkunjung, informasi dan layanan, serta citra memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10.00 , sehingga keseluruhan variabel tidak terdeteksi multikolinearitas. Artinya variabel bebas pada penelitian ini tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, sehingga regresi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dikategorikan baik dan dapat dilanjutkan pengujian selanjutnya.

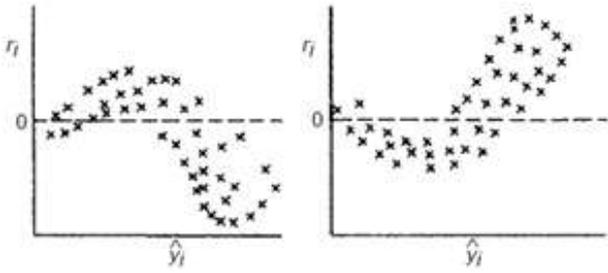
b. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melihat grafik plot.



Gambar 1. Grafik Plot

Dari gambar grafik plot terlihat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa modelnya merupakan homoskedastisitas. Selain itu, pada grafik tidak terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit).

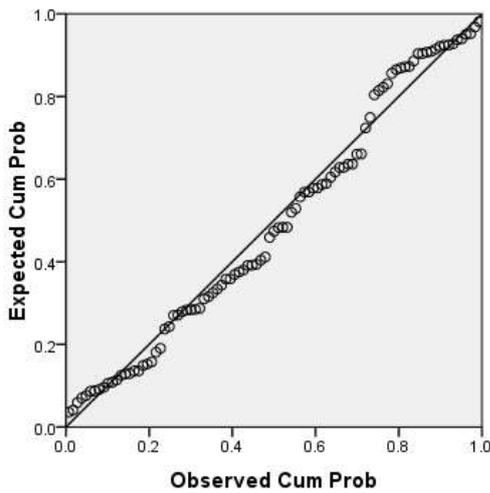


Gambar 2. Contoh Grafik Mengalami Heteroskedastisitas

c. Uji Normalitas

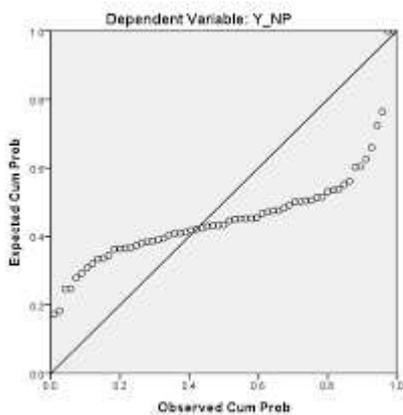
Pada prinsipnya normalitas dapat diuji dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel bebas dan terikat mempunyai distribus yang normal atau hampir mendekati normal.

Dependent Variable: JUMLAH KUNJUNGAN



Gambar 3. Grafik Distribusi

Berdasarkan hasil gambar grafik residual dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki distribusi yang normal, hal ini dikarenakan data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4. Contoh Grafik Distribusi tidak Normal

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel bebas benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H1 : Variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

HO : Variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu apabila probabilitas Sig > 0,05 atau t hitung < t tabel (1.990) maka hipotesis H1 ditolak dan HO diterima. Sebaliknya

apabila probabilitas Sig < 0,05 atau t hitung > t tabel (1.990) maka hipotesis H1 diterima dan HO ditolak.

Tabel 5 Hasil Uji T

Variabel	T	Sig.
Harga	1.835	0.070
Daya tarik wisata	1.178	0.242
Kemudahan berkunjung	2.646	0.010
Informasi dan layanan	1.093	0.277
Citra	-0.517	0.606

Sumber: hasil analisis, 2019

Berdasarkan hasil analisis tabel 5 diketahui nilai sig untuk pengaruh variabel harga terhadap jumlah pengunjung adalah sebesar 0,070 > 0,05 dan nilai t hitung 1,835 < t tabel 1,990, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan HO diterima yang berarti harga (X1) tidak mempengaruhi secara parsial terhadap jumlah pengunjung (Y). Nilai sig untuk pengaruh daya tarik wisata terhadap jumlah pengunjung adalah sebesar 0,242 > 0,05 dan nilai t hitung 1,178 < t tabel 1,990, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan HO diterima yang berarti daya tarik wisata (X2) tidak mempengaruhi secara parsial terhadap jumlah pengunjung (Y). Nilai sig untuk pengaruh kemudahan berkunjung terhadap jumlah pengunjung adalah sebesar 0,010 < 0,05 dan nilai t hitung 2,646 > t tabel 1,990, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan HO ditolak yang berarti kemudahan berkunjung (X3) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap jumlah pengunjung (Y). Nilai sig untuk pengaruh informasi dan layanan terhadap jumlah pengunjung adalah sebesar 0,277 > 0,05 dan nilai t hitung 1,093 < t tabel 1,990, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan HO diterima yang berarti informasi dan layanan (X4) tidak mempengaruhi secara parsial terhadap jumlah pengunjung (Y). Nilai sig untuk pengaruh harga

terhadap jumlah pengunjung adalah sebesar $0.606 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0.517 < t$ tabel $1,990$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti harga (X_1) tidak mempengaruhi secara parsial terhadap jumlah pengunjung (Y).

b. Uji F

Setelah melihat pengaruh secara parsial melalui uji T , maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji F untuk melihat nilai Signifikansi. Uji F merupakan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. hipotesis yang digunakan adalah:

H_1 : Variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

H_0 : Variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu apabila probabilitas $Sig > 0,05$ maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sebaliknya apabila probabilitas $Sig < 0,05$ maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 6
Hasil Uji F

	Sum of	Mean			
Model	Squares	Df	Square	F	Sig.
1 Regression	56.454	5	11.291	2.522	.035 ^a
Residual	398.452	89	4.477		
Total	454.905	94			

Sumber: hasil analisis, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diketahui nilai Sig untuk pengaruh variabel secara simultan (bersamaan) terhadap jumlah pengunjung adalah $0.035 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi jumlah pengunjung.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ada beberapa kesimpulan yang dihasilkan. Faktor kemudahan berkunjung secara parsial mempengaruhi jumlah pengunjung. Hal ini didasari dari hasil pengujian hipotesis yang memiliki nilai signifikansinya $0,010 < 0,05$ atau nilai t hitung $2.646 > 1.990$ t tabel. Hasil hitungan ini juga sesuai dengan kondisi dilapangan, *signage* (penanda jalan) menuju pantai lariti yang tidak memadai, kondisi jalan yang masih berlubang di beberapa titik. Sedangkan jika faktor harga, daya tarik wisata, kemudahan berkunjung, informasi layanan, dan citra diuji secara simultan, keseluruhan faktor

berpengaruh terhadap jumlah pengunjung karena nilai signifikansinya $0,035$ atau $< 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Sunaki, F., Rukiyah, & Christiani, L. (2015). Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Wisatawan Tourist Information Center Pemuda Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- [2] Subana, & Sudrajat. (2011). *Dasar Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [3] Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- [4] Maisaroh, E. (2016). Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata, dan Experiential Purchasing Terhadap Kepuasan Konsumen (Survei pada Pengunjung Domestik Wisata Benteng Vredeborg). *Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi*.
- [5] Gusneli, Silfeni, & Kasmita. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung ke Objek Wisata Air Terjun Bayang Sani Kabupaten Pesisir Selatan. *A Social Sciences Journal*, 1-11.
- [6] Triandara, K. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Pantai Pangandaran. *Institutional Repository*.
- [7] aikal, M. A. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Pantai Kartini, Jepara. Diponegoro University Institutional Repository, 46-54.
- [8] Haban, Y., Koleangan, R. A., & Kawung, G. M. (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Kunjungan dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor. *Jurnal pembangunan ekonomi dan keuangan daerah*, 1-19.
- [9] Retta, A. M. (2017). *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.